



30 Juni 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :  
30 JUNI - 02 JULI 2024





**FACT SHEET TANGGAL 30 JUNI 2024**  
**BERLAKU TANGGAL 30 JUNI - 02 JULI 2024**

**I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR**

**1. Curah Hujan Indonesia  $\geq 20$  mm/hari:**

1) Stasiun Meteorologi Citeko, Jawa Barat	: 65.3 mm
2) Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 60.1 mm
3) Stasiun Meteorologi Maritim Serang, Banten	: 58.7 mm
4) Stasiun Klimatologi Bangka Belitung	: 52.8 mm
5) Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto, Kalimantan Timur	: 52.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta, Banten	: 42.8 mm
7) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 38.2 mm
8) Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 36.6 mm
9) Stasiun Geofisika Bandung, Jawa Barat	: 36.2 mm
10) Stasiun Meteorologi Sam Ratulangi, Sulawesi Utara	: 32.0 mm
11) Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	: 30.8 mm
12) Stasiun Meteorologi Mathilda Batlayeri, Maluku	: 30.6 mm
13) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua	: 28.3 mm
14) Stasiun Geofisika Manado, Sulawesi Utara	: 24.6 mm
15) Stasiun Geofisika Tangerang, Banten	: 23.5 mm
16) Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Sulawesi Selatan	: 23.0 mm
17) Pos Meteorologi Majene, Sulawesi Barat	: 23.0 mm
18) Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan, Kalimantan Timur	: 22.1 mm
19) Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek  $\geq 20$  mm/hari:

1) Citayam	: 77.3 mm
2) Stasiun Meteorologi Citeko	: 65.3 mm
3) AWS Cibereum Bogor	: 57.8 mm
4) ARG Ciganjur	: 54.4 mm
5) Krukut Hulu	: 45.0 mm
6) IPAL Kampung Rambutan	: 44.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta	: 42.8 mm
8) Beji Depok	: 42.0 mm
9) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 38.2 mm
10) ATANG SANJAYA BOGOR	: 38.0 mm
11) AWS IPB Bogor	: 35.2 mm
12) AWS Leuwiliang Bogor	: 29.8 mm
13) AWS Jagorawi Bogor	: 29.0 mm
14) ARG Mauk Tangerang	: 27.2 mm
15) Cimanggis	: 27.0 mm
16) Pompa Bulak Cabe	: 27.0 mm
17) Katulampa	: 27.0 mm
18) Kembangan Utara	: 26.0 mm
19) Depok 1	: 25.0 mm
20) Sunter Hulu	: 25.0 mm
21) Stageof Tangerang	: 23.5 mm
22) PJT II Jatiasih (PH)	: 23.4 mm
23) Kebun Raya Bogor	: 21.6 mm
24) AWS TMII	: 21.6 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan lebat : Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah  
Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana

Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan  
Sumber : [sumateraekspres.bacakoran.co](http://sumateraekspres.bacakoran.co)

- 2) Angin kencang, Hujan lebat : Desa Mekarsari, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat  
Desa Cikancana, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat  
Kecamatan Lengkon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat  
Desa Neglasari, Kecamatan Purabaya, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

Desa Bantar Agung, Kecamatan Jampang Tengah, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

Desa Tamanjaya, Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

Desa Cinangsi, Kecamatan Cikalongkulon, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat

Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat

Sumber: Laporan UPT Daerah

Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Sumber : [www.habarkalimantan.com](http://www.habarkalimantan.com)

- 3) Angin Kencang : Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur  
Sumber : [www.rri.co.id](http://www.rri.co.id)

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -5.0, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.42, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.09, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 28 Juni 2024 terpantau di fase 3 (*Indian Ocean, Netral*) yang kurang berkontribusi langsung terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudera Hindia barat daya Lampung, selatan Jawa, selatan Bali hingga selatan Nusa Tenggara, Lampung, P. Jawa, Bali hingga Nusa Tenggara, P. Kalimantan bagian selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara bagian selatan, Maluku, Papua Selatan, Laut Jawa, Laut Flores, Laut Sawu, Laut Timor, Laut Banda, Laut Arafura, Papua Nugini dan Samudra Pasifik sebelah timur Papua Nugini.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Banda, Laut Arafura, Papua bagian selatan, Papua Selatan



- bagian tenggara, Papua Nugini bagian selatan, dan Samudera Pasifik sebelah timur Papua Nugini yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Laut Andaman, Samudra Hindia timur Aceh, perairan sekitar Aceh, Aceh, Sumatera Utara, Selat Malaka bagian utara, Laut Natuna Utara dan Laut Cina Selatan.
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Cina Selatan, Teluk Tomini, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Selat Makassar bagian utara, Kalimantan Timur, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua.
  - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Laut Banda, Laut Arafura, Papua bagian selatan, Papua Selatan bagian tenggara, Papua Nugini bagian selatan, dan Samudera Pasifik sebelah timur Papua Nugini yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C}$  –  $(+3.2^{\circ}\text{C})$  yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudera Hindia barat Sumatera, Slt. Malaka, L. Natuna, Slt. Karimata, L. Jawa, Slt. Sunda, Samudera Hindia selatan Banten - Jawa Tengah, L. Bali, L. Flores, Tlk. Bone, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai  $-6.8$  yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi Siklonik terpantau berada di Filipina bga selatan yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) dari Laut Cina Selatan hingga utara Kalimantan Utara, di Kalimantan Utara, dari Sulawesi Tenggara hingga Laut Sulawesi, dan di Maluku Utara. Daerah konvergensi lainnya memanjang di Aceh, dari lampung hingga Bengkulu, di laut Cina Selatan, di Kalimantan Tengah, di NTT, di Laut Banda dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di perairan utara Maluku Utara. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik, dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai  $>25$  knot, terpantau di Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar

perairan tersebut.

### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Sumatra, Jawa Barat, Jawa Timur, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 30 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Semeru : tidak teramati karena tertutup awan.
  - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan
  - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
  - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.

## III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.42 dan nilai SOI -5.0 Nilai DMI sebesar -0.09 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 30 Juni 2024 berdasarkan:
  - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar Kalimantan, sebagian besar Sulawesi, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Maluku Utara, Maluku, dan sebagian besar Kep. Papua.
  - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar Kalimantan, Jawa bagian utara dan timur, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, dan Maluku.
  - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di sebagian besar Sumatra, Jawa Barat, Jawa Timur, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

## IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan
  - 1) Pada Juni III – Juli II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian):

Pada Juni III 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Utara, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi

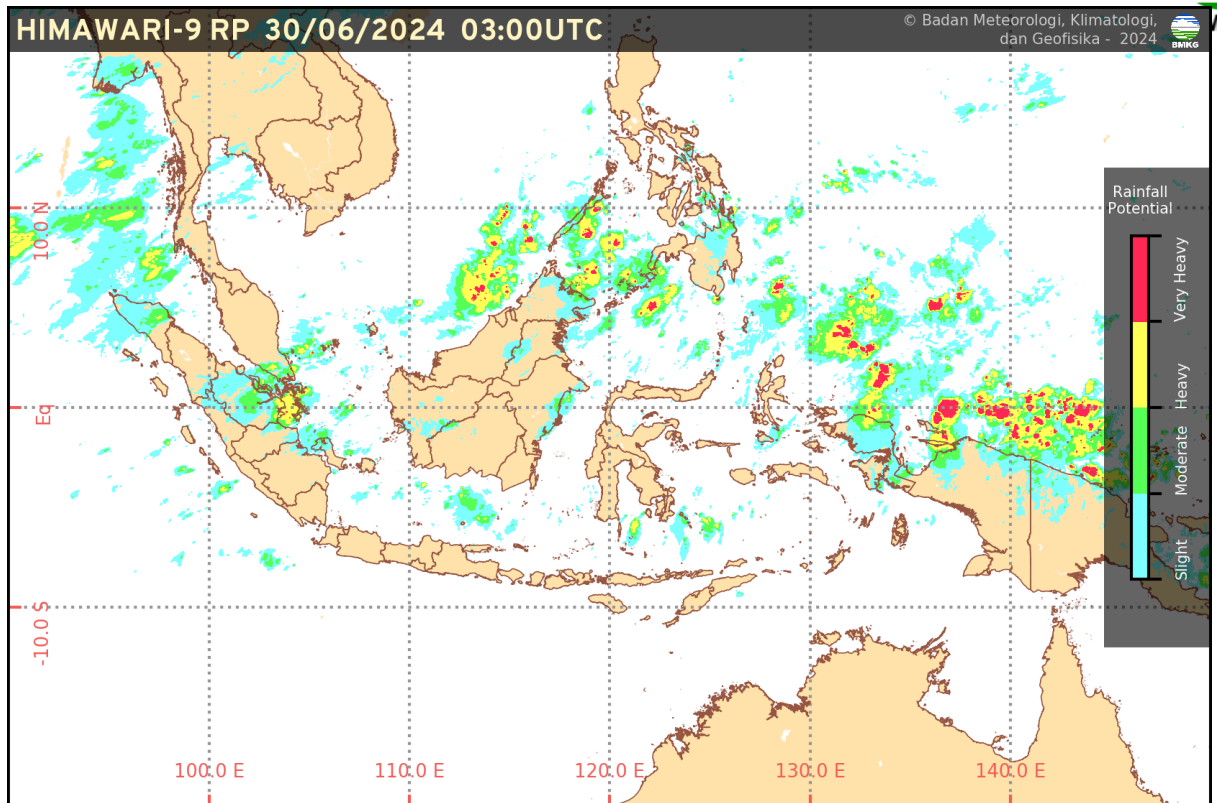
Barat, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli II 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatera, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 1 - 2 Juli 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Samudera Hindia barat daya Lampung hingga selatan Jawa, Samudra Hindia selatan Bali hingga selatan Nusa Tenggara, P. Jawa, Bali, Nusa Tenggara, sebagian kecil Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, sebagian Papua Pegunungan, Papua Selatan, Laut Jawa, Laut Flores, Laut Sawu, Laut Timor, Laut Banda, Laut Arafura, Papua Nugini dan Samudra Pasifik sebelah timur Papua Nugini
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di sebagian besar pulau Kalimantan, Laut Cina Selatan, Laut natuna Utara, Selat Makassar, sebagian besar pulau Sulawesi, Maluku, Maluku Utara bagian selatan, Laut Banda, NTB dan NTT, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia sebelah barat daya Lampung hingga selatan Nusa Tenggara, Pulau Jawa, bali Hingga Nusa Tenggara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah bagian selatan, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku dan sebagian besar pulau Papua, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia barat daya Sumatera, Laut Cina Selatan, Teluk Tomini, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Selat Makassar bagian utara, Kalimantan Timur, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby

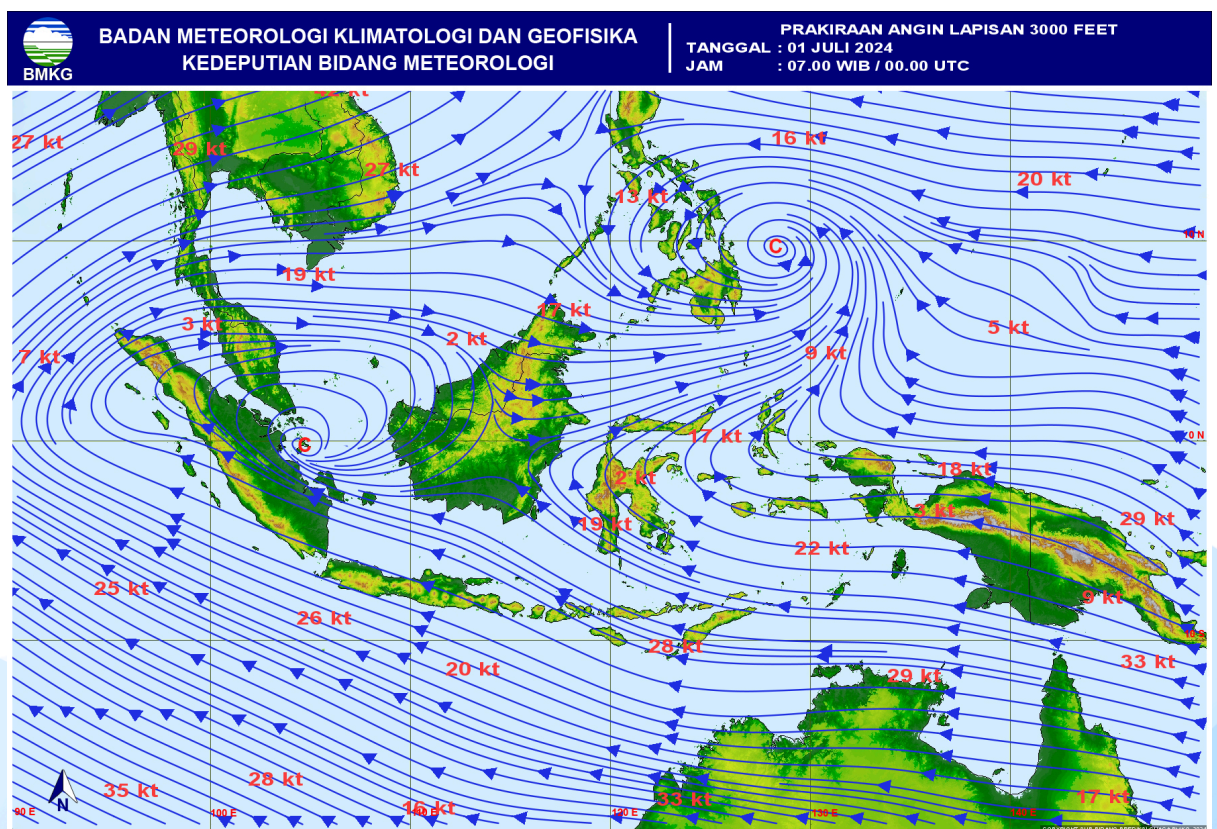
Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi aktif di Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi barat, Sulawesi Selatan, Gorontalo, NTB, NTT, Papua Selatan, Papua Nugini, dan Samudera Pasifik sebelah timur Papua Nugini yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 4) Sirkulasi Siklonik terpantau berada di perairan timur Filipina, di Selat Karimata dan di Selat Makassar yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Kep. Bangka Belitung, di Kalimantan Tengah bagian selatan, di Kalimantan Timur, dari Kalimantan Utara hingga Laut Sulawesi, dari Sulawesi Tengah hingga Teluk Bone, dari Laut Banda hingga Laut Flores, dari Laut Banda hingga Sulawesi Tenggara dan di Maluku. Daerah konvergensi lainnya terpantau memanjang dari Riau hingga Sumatra Barat, dari Jawa Timur hingga Jawa Tengah, di Utara Kalimantan Utara, di perairan selatan NTT, di Sulawesi Utara, di Maluku, di Timor Leste dan dari Papua pegunungan hingga Laut Seram. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Sulawesi Utara, dan di Maluku Utara. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik, dan di sepanjang konvergensi/ konfluensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Arafuru, di Laut Timor, di Timor Leste dan NTT bagian timur yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Laut Arafuru dan perairan selatan Jawa Timur hingga NTT yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Jawa bagian timur, Bali, Nusa Tenggara, Laut Flores, Maluku, Laut Banda dan Kep. Papua.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Sumatra, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Tengah, dan Papua pegunungan.



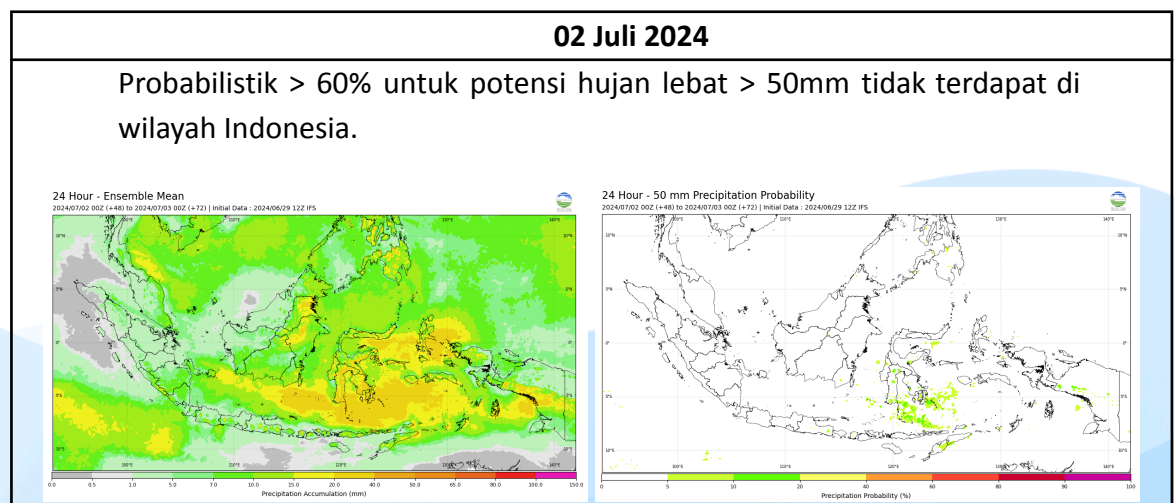
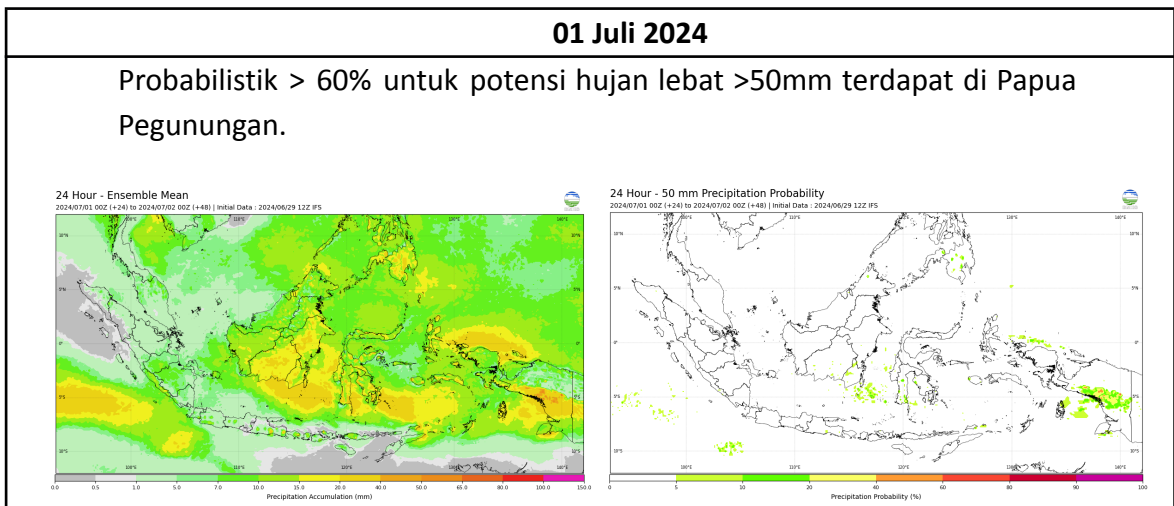
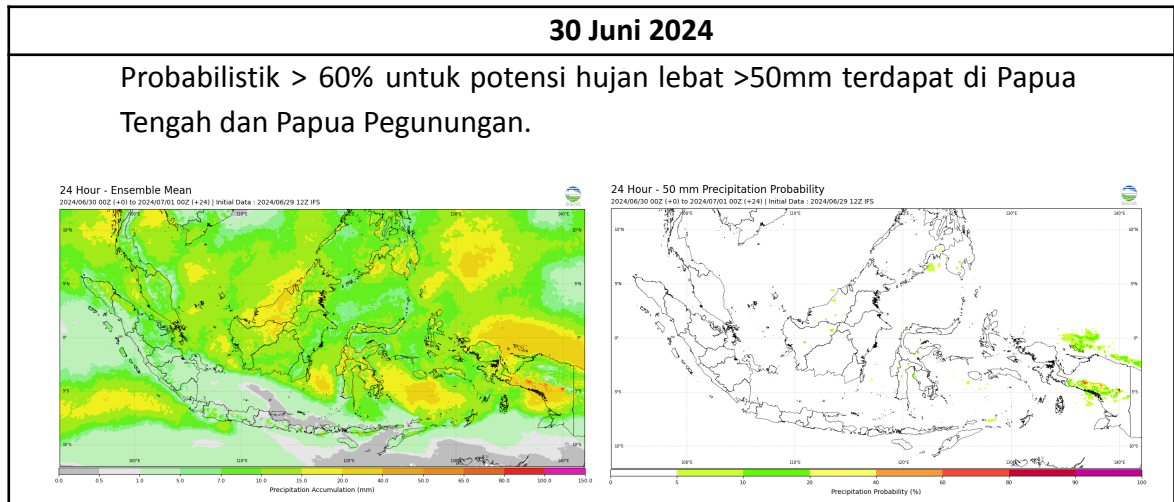


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **30 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **30 Juni 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 30 Juni  
- 02 Juli 2024

1). Hari Ini

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
<b>Potensi Kebakaran Hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
<b>Potensi Polusi Udara</b>	NIL.



## 2). Esok Hari

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku Utara dan Papua Barat.
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.



### 3). Lusa

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 30 Juni s/d 02 Juli 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
30 Juni 2024	berawan	berawan; hujan ringan di Jakbar, Jaksel, dan Jaktim	berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jakbar	cerah berawan; hujan ringan di Kep seribu dan Jakut
01 Juli 2024	cerah berawan - berawan	berawan	berawan; hujan ringan di Jakbar, Jaksel, dan Jaktim	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu dan Jakbar
02 Juli 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	berawan	cerah berawan

**V. PERINGATAN DINI (Tanggal 30 Juni - 02 Juli 2024)**

Aceh, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

**VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN**

No.	Provinsi	Juni - Juli 2024						
		30	1	2	3	4	5	6
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							

No.	Provinsi	Juni - Juli 2024						
		30	1	2	3	4	5	6
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (30 Juni - 06 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1		Aceh	30 Juni,01-02 Juli 2024	NIHIL
2	Sumatra	Sumatra Utara	30 Juni,06 Juli 2024	NIHIL

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (30 Juni - 06 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
3		Sumatera Barat	30 Juni - 1 Juli, dan 5 Juli 2024	NIhil
4		Riau	30 Juni, 1 dan 5 Juli 2024	Nihil
5		Kep. Riau	30 Juni, 1 Juli, dan 3 Juli 2024	Nihil
6		Jambi	30 Juni, 1-2 Juli 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	30 Juni - 4 Juli 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	30 Juni - 2 Juli 2024	NIHIL
9		Bengkulu	30 Juni - 05 Juli 2024	NIHIL
10		Lampung	30 Juni - 02 Juli 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	30 Juni - 02 Juli 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	05 Juli 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	30 Juni - 6 Juli 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	02 dan 05 Juli 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	01-05 Juli 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	02 - 03 Juli 2024	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	30 Juni-04 Juli 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	30 Juni, 01, 03, 04 ,05 Juli 2024	Nihil
21		Kalimantan Tengah	30 Juni, 02-06 Juli 2024	01 Juli 2024
22		Kalimantan Timur	30 Juni, 02-06 Juli 2024	01 Juli 2024
23		Kalimantan Utara	30 Juni, 01,02,04,05 Juli 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	30 Juni-02 Juli 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	30 Juni - 2 Juli 2024 dan 5 - 6 Juli 2024	NIHIL
26		Gorontalo	30 Juni - 3 Juli 2024, dan 5-6 Juli 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	30 Juni - 04 Juli 2024	05 - 06 Juli 2024
28		Sulawesi Barat	30 Juni - 06 Juli 2024	Nihil
29		Sulawesi Selatan	01, 03-06 Juli 2024	02 Juli 2024
30		Sulawesi Tenggara	30 Juni - 6 Juli 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	30 Juni - 2 Juli 2024, 5-6 Juli 2024	NIHIL
32		Maluku	30 Juni - 6 Juli 2024 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	30 Juni - 6 Juli 2024 2024	NIHIL
34		Papua Barat	30 Juni - 6 Juli 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	30 Juni - 6 Juli 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	30 Juni - 6 Juli 2024	NIHIL



	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (30 Juni - 06 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
37		Papua	30 Juni - 1 Juli, 3 - 6 Juli 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	30, 2 - 6 Juli 2024	1 Juli 2024

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatra Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan barat Lampung, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Sunda, Selat Makassar, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Flores, Laut Maluku, Laut Banda bag barat, Laut Seram, Laut Halmahera, dan Perairan utara Papua Barat Daya hingga Teluk Cendrawasih.